

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MATERI MEMAHAMI BENTUK PENYAJIAN RELASI
MELALUI METODE PENGAJARAN BERBASIS PROYEK
PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 4 SIPAHUTAR TP. 2019/2020**

Lespita Tambunan
SMP Negeri 4 Sipahutar

ABSTRAK

Permasalahannya dalam penelitian ini adalah Sejauh manakah peningkatan prestasi belajar pendidikan matematika pada materi Memahami bentuk Penyajian Relasi dengan diterapkannya Metode pengajaran berbasis proyek pada siswa Kelas VIII-b SMP Negeri 4 Sipahutar Tahun Pelajaran 2019/2020 serta Bagaimanakah pengaruh Metode pengajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika pada materi Memahami bentuk Penyajian Relasi pada siswa Kelas VIII-b SMP Negeri 4 Sipahutar Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui sejauhmana peningkatan prestasi belajar matematika pada materi Memahami bentuk Penyajian Relasi dengan diterapkannya metode pengajaran berbasis proyek pada siswa Kelas Kelas VIII-b SMP Negeri 4 Sipahutar Tahun Pelajaran 2019/2020 dan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar matematika pada materi Memahami bentuk Penyajian Relasi setelah diterapkan metode pengajaran berbasis proyek pada siswa Kelas VIII-b SMP Negeri 4 Sipahutar Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII-b SMP Negeri 4 Sipahutar yang berjumlah 33 orang siswa pada semester ganjil pada pokok bahasan Memahami bentuk Penyajian Relasi Tahun Pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan Pra siklus diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 67, 4 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (24%) dan belum tuntas sebanyak 19 orang (76%). maka aktivitas siswa lebih didominasi oleh aktivitas memperhatikan materi pelajaran (87, 9%), sementara aktivitas yang paling rendah adalah menjawab pertanyaan (12, 1%). Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas belajar ada 15 orang atau 45, 5%, sedangkan yang tuntas belajar mencapai 18 orang atau 54, 5%, dengan nilai rata-rata kelas 66, 36. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tidak tuntas belajar tinggal 5 orang (15, 2%), sedangkan yang tuntas belajar mencapai 28 orang atau 84, 8% dengan nilai rata-rata 76, 82.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Berbasis Proyek*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran akan dapat berjalan baik dikala seluruh komponen-komponen yang mendukung dapat tersedia. Salah satunya adalah komponen penting dalam pembelajaran adalah model, media dan alat peraga keseluruhan komponen ini secara terpadu sehingga kita dapat menentukan metode yang akan kita terapkan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode dan tujaun jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus singkron terhadap tujuan yang akan dicapai. Karena tujuan pembelajaran sesungguhnya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah di tentukan. Maka metode merupakan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Perkembangan mekanisme pembelajaran sekarang ini penuh dengan hal baru dan dinamis, dalam regulasi maupun dari prosedur baik dari guru atau pun dari siswa. Antara guru dan murid bukan lagi terikat kepada hubungan hirarkis antara atasan dan bawahan dalam mempelajari suatu ilmu, tetapi sebagai mitra dan hubungan antara bapak dengan anak dalam membelajarkan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar. Kenyataan menunjukkan pada masa sekarang ini, namun sekarang masih banyak di antara guru dalam mengajar di sekolah kurang menggunakan keterampilan mengembangkan materi dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang selalu jenuh, sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Pada proses pembelajaran di kelas, guru kurang melibatkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dengan kata lain hanya mengajar pencapaian target kurikulum, sehingga metode belajarnya dirasakan monoton dan kurang variatif yang dapat menyebabkan timbulnya kebosanan siswa sehingga berakibat rendahnya motivasi belajar matematika sehingga prestasi siswa kurang meningkat.

Penggunaan pendekatan pembelajaran pengajaran Berbasis Proyek memberikan banyak manfaat dalam proses belajar mengajar matematika karena siswa sangat memerlukan pengalaman untuk menyelesaikan berbagai bentuk soal sehingga dapat meningkatkan prestasi akademis siswa di SMP Negeri 4 Sipahutar Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok sehingga saling ketergantungan positif serta menuntut tiap anggota kelompok saling membantu dan bekerjasama

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk penilaian Widodo Supriyono (1991:130) mengatakan "Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan suatu hasil interaksi antara guru dengan anak didiknya faktor yang mempengaruhi (faktor internal) maupun dan luar diri (faktor eksternal) individu. Dalam proses pembelajaran hasil belajar (prestasi) siswa tidak terlepas oleh keadaan lingkungan sekolah. Afektif, psikomotornya pada saat belajar, kualitas pelajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses, interaksi kelas yang dilakukan Lebih lanjut, hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dapat dikelompokkan kepada hasil yang bersifat penguasaan. Dalam proses pembelajaran keberhasilan guru dan siswa agar dapat meminimalisasi pemahaman dan salah persepsi maka penilaian harus meliputi kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan Psikomotorik siswa.

Pencapaian Prestasi Belajar

Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada

pendidikan. Belajar menurut Morgan (1978:86) adalah "Setiap perubahan yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman".

Dengan demikian belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimayati (1997:8) mengemukakan, " Bahwa siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidik dan tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

Pengajaran Berbasis Proyek

Pengajaran berbasis proyek terstruktur (*Project - Based Learning*) membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa disain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermula lainnya. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata (Buck Institue for Eduction, 2001).

Siswa diberikan proyek yang kompleks, sulit, lengkap, tetapi realistis/autentik dan kemudian diberikan bantuan seceukupnya agar mereka dapat menyelesaikan tugas mereka (bukan diajar sedikit demi sedikit komponen-komponen suatu tugas kompleks yang padu suatu diharapkan akan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas kompleks tersebut). Prinsip ini digunakan untuk menunjang pemberian tugas kompleks di kelas seperti proyek, simulasi, penyelidikan masyarakat, menulis untuk disajikan kepada forum pendengar yang sesungguhnya, dan tugas-tugas autentik lainnya. Istilah *situated learning* (Prawat, 1992) digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang terjadi di dalam kehidupan nyata, tugas-tugas outentik/asli yang sebenarnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Awal Siswa

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre-tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui gambaran kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Memahami bentuk Penyajian Relasi. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil perolehan nilai pada saat Tes Awal

Uraian	Nilai	Keterangan	
		Belum Tuntas	Tuntas
Jumlah	2310	18	15
Rata-rata	67.4		
% Tuntas			46%
% Belum Tuntas		54%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 67.4 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (24%) dan belum tuntas sebanyak 19 orang (76%).

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Tes Awal

Nilai	F	%	Belum Tuntas	Tuntas
Jumlah	33	100	18	15
Persentase		100%	54%	46%

Dengan ini diketahui Persen Klasikal Ketuntasan, yaitu:

$$PKK = \frac{15}{33} \times 100\% = 46\% \text{ Tuntas. } PKK = \frac{18}{33} \times 100\% = 54\% \text{ Belum Tuntas.}$$

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi Memahami bentuk Penyajian Relasi, soal tes, dan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam kelas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Ada pun kegiatan pelaksanaan yang dilakukan antara lain, menjelaskan kepada siswa tentang materi Memahami bentuk Penyajian Relasi serta menjelaskan teknis pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan yakni menggunakan metode pengajaran berbasis tugas/proyek.

Pengamatan/Observasi

Berdasarkan perhitungan tersebut guru memperoleh persentase 51, 6% dan termasuk dalam kategori rendah karena peneliti hanya melakukan 51, 6% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

Sementara hasil pengamatan untuk aktivitas belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan materi pelajaran	29	87, 9%
2	Mengerjakan LKS	28	84, 8%
3	Membacakan hasil diskusi	10	30, 3%
4	Bekerjasama dalam kelompok diskusi	9	27, 3%
5	Mengajukan pertanyaan	7	21, 2%
6	Menjawab pertanyaan	4	12, 1%
7	Mencatat hasil diskusi	28	84, 8%
	Rata-rata	16	49, 8%

Sesuai data di atas, maka aktivitas siswa lebih didominasi oleh aktivitas memperhatikan materi pelajaran (87, 9%), sementara aktivitas yang paling rendah adalah menjawab pertanyaan (12, 1%). Sementara persentase siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
1 - 25	3	9, 1%	sangat rendah	tidak aktif
26 - 50	14	42, 4%	rendah	kurang aktif
51 - 75	14	42, 4%	sedang	cukup aktif
76 - 100	2	6, 1%	tinggi	aktif

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 siswa (51, 5%) yang termasuk tidak aktif dan kurang aktif, sementara hanya 16 siswa (48, 5%) yang termasuk dalam kategori cukup aktif dan aktif. Sementara hasil perolehan nilai tes pada siklus I disajikan dalam table berikut:

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai Tes pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
< 69	15	45, 5%	Tidak Tuntas
> 70	18	54, 5%	Tuntas

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil perolehan nilai tes pada Siklus I terdapat 15 siswa (45, 5%) yang belum tuntas belajar, sedangkan yang tuntas belajar hanya 18 orang (54, 5%).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I. Penyebab utama adalah kinerja guru belum maksimal. Berdasarkan data observasi guru memperoleh persentase 51, 6% dan termasuk dalam kategori rendah karena hanya melukan 51, 6% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik. Dalam siklus ini guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara maksimal.

Hal tersebut di atas berdampak pada masih banyaknya siswa yang tergolong tidak aktif atau kurang aktif yaitu sebanyak 17 siswa (51, 5%), sementara hanya 16 siswa (48, 5%) yang termasuk dalam kategori cukup aktif dan aktif. Kemudian pada indikator aktivitas, aktivitas mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan menempati posisi paling sedikit, tercatat ada 7 siswa (21, 2%) yang mengajukan pertanyaan, dan hanya ada 4 siswa (12, 1%) yang berani menjawab pertanyaan. Hasil tes pada siklus I juga belum memenuhi target ketuntasan (KKM). Rata-rata tes hanya mencapai nilai 66, 36 dari target KKM nilai 70, 00. Sementara persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 54, 5% dari target KKM 80%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti bersama mitra kolaborasi (pengamat) melakukan analisis sebagai berikut: peneliti tampak buru-buru memberikan materi pelajaran kepada siswa sehingga banyak materi yang kurang matematika hami siswa, peneliti juga kurang memberikan perhatian pada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan belajar. Siswa belum terbiasa dengan metode pengajaran berbasis proyek dan kegiatan belajar dalam kelompok.

Berasarkan observasi analisis di atas, tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Guru atau peneliti menyiapkan garis besar materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga penyampaian materi dapat dilakukan sesuai waktu yang dialokasikan.
- 2) Guru atau peneliti akan mempertegas aturan berdiskusi, guru akan berkeliling kelas membimbing dan memberi bantuan kepada siswa/ kelompok yang mengalami kesulitan.

- 3) Menghimbau kepada siswa mempersiapkan dengan baik kelompok yang akan membacakan hasil diskusi, penjawab soal, dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok lain.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I yang telah dilakukan, peneliti bersama mitra kolaborasi mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Peneliti akan meningkatkan kinerja secara optimal dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, telah ditentukan terlebih dahulu pembaca hasil diskusi, mempersiapkan pertanyaan, dan penjawab soal di tiap individu atau kelompok. Skenario ini disusun untuk meningkatkan aktivitas siswa, disiapkan juga lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa.

Pelaksanaan

Pada siklus II ada beberapa kegiatan yang ditingkatkan intensitasnya, seperti: membangkitkan motivasi siswa, menjelaskan materi pelajaran dengan lebih jelas, mengkondisikan siswa untuk bersiap dalam belajar kelompok, mengkondisikan siswa untuk berani menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta memberi apresiasi (penghargaan) berupa pujian atau nilai kepada siswa yang aktif.

Pengamatan/Observasi

Peneliti masih bekerjasama dengan mitra kolaborasi dalam tahap ini. Hasil pengamatan pada siklus II matematika, dapat diketahui persentase hasil pengamatan telah mencapai 75%, dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 75% dari seluruh indikator.

Tabel 6. Data Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan materi pelajaran	32	97, 0%
2	Mengerjakan LKS	31	93, 9%
3	Membacakan hasil diskusi	26	78, 8%
4	Bekerjasama dalam kelompok diskusi	14	42, 4%
5	Mengajukan pertanyaan	13	39, 4%
6	Menjawab pertanyaan	14	42, 4%
7	Mencatat hasil diskusi	32	97, 0%
Rata-rata		23	70, 1%

Sesuai data di atas, maka aktivitas siswa telah meningkat menjadi rata-rata 70, 1%. Persentase aktivitas bekerjasama dalam kelompok, mengajukan dan menjawab pertanyaan mengalami kenaikan. Sementara persentase siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
1 - 25	0	0, 0%	sangat rendah	tidak aktif
26 - 50	2	6, 1%	rendah	kurang aktif
51 - 75	23	69, 7%	sedang	cukup aktif
76 - 100	8	24, 2%	tinggi	aktif

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 2 siswa (6, 1%) yang termasuk tidak aktif dan kurang aktif, sementara 31 siswa (93, 9%) yang termasuk dalam kategori cukup aktif dan aktif.

Hasil perolehan nilai tes pada siklus II disajikan dalam table berikut:

Tabel 8. Hasil Perolehan Nilai Tes pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
< 69	5	15, 2%	Tidak Tuntas
> 70	28	84, 4%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perolehan nilai tes pada Siklus II terdapat 5 siswa (15, 2%) yang tidak tuntas belajar, sedangkan yang tuntas belajar telah mencapai 28 orang (84, 8%).

Refleksi

Setelah dilakukan analisis dan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode pengajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami bentuk Penyajian Relasi Kelas VIII-b SMP Negeri 4 Sipahutar Kab. Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menerapkan metode pengajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan Memahami bentuk Penyajian Relasi. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang terlihat selama penelitian. Ada pun peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 9. Data Perbandingan Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan materi pelajaran	29	32	87, 9%	97, 0%
2	Menjawab pertanyaan	28	31	84, 8%	93, 9%
3	Mengerjakan LKS/tugas	10	26	30, 3%	78, 8%
4	Bekerjasama dalam kelompok diskusi mengerjakan tugas	9	14	27, 3%	42, 4%
5	Mengajukan pertanyaan	7	13	21, 2%	39, 4%
6	Menjawab pertanyaan	4	14	12, 1%	42, 4%
7	Mencatat hasil diskusi	28	32	84, 8%	97, 0%
Rata-rata		16	23	49, 8%	70, 1%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas mengalami kenaikan, dimana pada siklus I hanya 49, 8% dari indikator aktivitas dapat dilaksanakan siswa. Namun pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 20, 3% menjadi 70, 1% dimana siswa sudah dapat melaksanakan indikator aktivitas yang telah ditetapkan. Indikator aktivitas tertinggi dapat dilihat semakin mantapnya siswa dalam memperhatikan materi pelajaran dan mencatat hasil diskusi yang masing-masing 97%.

Tabel 10. Data Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Skor	Frekuensi		Persentase		Kategori	Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
1 – 25	3	0	9, 1%	0, 0%	sangat rendah	tidak aktif
26 - 50	14	2	42, 4%	6, 1%	rendah	kurang aktif
51 - 75	14	23	42, 4%	69, 7%	sedang	cukup aktif
76 - 100	2	8	6, 1%	24, 2%	tinggi	aktif

Berdasarkan data di atas maka ada peningkatan aktivitas belajar siswa per siklusnya. Jika pada siklus I masih ada 3 (9, 1%) siswa yang tidak aktif, sementara siswa yang kurang aktif dan cukup aktif berimbang yaitu 14 orang (42, 4%), dan hanya 2 siswa yang aktif (6, 1%). Kemudian pada siklus II ada peningkatan aktivitas. Pada siklus II, siswa yang tidak aktif sudah tidak ada lagi, hanya ada 2 siswa yang kurang aktif (6, 1%), sementara siswa yang cukup aktif ada 23 orang (69, 7%), dan 8 orang yang aktif (24, 2%).

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dalam penelitian ini aktivitas guru juga perlu diamati dan dinilai. Berikut tabel aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 11. Data Aktivitas Guru dalam Kelas pada Siklus I dan Siklus II

No.	Data Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Skor	31	45
2	Persentase	51, 6%	75, 0%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan Siklus II, dimana siklus I mendapat skor 31 (51, 6%) dengan kategori penilaian kurang, siklus II mendapat skor 45 (75, 0%) dengan kategori baik. Maka dapat dilihat ada peningkatan aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar 23, 4%.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran berbasis proyek memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar melalui tes yang dilakukan setiap siklusnya.

Tabel 12. Data Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I dan II

Skor	Frekuensi		Persentase		Kategori	Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
1 - 59	9	2	27, 3%	6, 0%	Sangat Rendah	Tidak tuntas
60 - 69	15	3	15, 1%	9, 1%	Rendah	Tidak tuntas
70 - 79	13	15	39, 4%	45, 5%	Sedang	Tuntas
80 - 89	6	8	18, 2%	24, 2%	Tinggi	Tuntas
90 - 100	0	5	0, 0%	15, 2%	Sangat Tinggi	Tuntas

Tabel 13. Data Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

Skor	Frekuensi		Persentase		Keterangan	Nilai Rata-rata	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		Siklus I	Siklus II
1 - 69	15	5	45, 5%	15, 2%	Tidak tuntas	66, 36	76, 82
70 - 100	18	28	54, 5%	84, 8%	Tuntas		

Dari analisis data pada setiap siklus diperoleh perubahan positif terhadap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas belajar ada 15 orang atau 45, 5%, sedangkan yang tuntas belajar mencapai 18 orang atau 54, 5%, dengan nilai rata-rata kelas 66, 36. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tidak tuntas belajar tinggal 5 orang (15, 2%), sedangkan yang tuntas belajar mencapai 28 orang atau 84, 8% dengan nilai rata-rata 76, 82.

Dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada materi Memahami bentuk Penyajian Relasi melalui metode pengajaran berbasis proyek di SMP Negeri 4 Sipahutar siswa yang memperoleh ketuntasan belajar mencapai 84, 8%, dan hal ini sudah lebih dari target KKM sebesar 80%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 49, 8% dari indikator aktivitas yang dapat dilaksanakan siswa. Namun pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 20, 3% menjadi 70, 1% dimana siswa sudah dapat melaksanakan indikator aktivitas yang telah ditetapkan.
2. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa per siklusnya. Jika pada siklus I masih ada 3 orang siswa yang tidak aktif, sementara siswa yang kurang aktif dan cukup aktif berimbang yaitu 14 orang, dan hanya 2 siswa yang aktif. Kemudian pada siklus II, siswa yang tidak aktif sudah tidak ada lagi, hanya ada 2 siswa yang kurang aktif, sementara siswa yang cukup aktif ada 23 orang (69, 7%), dan 8 orang yang aktif.
3. Setelah dilakukan tes pada setiap siklusnya, diperoleh data bahwa ada peningkatan terhadap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar hanya mencapai 18 (54, 5%) dengan nilai rata-rata 66, 36.

Sedangkan pada siklus II, siswa kelas II yang tuntas belajar meningkat menjadi 28 (84, 8%) dengan nilai rata-rata 76, 82.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran berikut:

1. Kepada guru agar senantiasa berupaya dapat menerapkan model pembelajaran seperti menggunakan metode pengajaran berbasis proyek dalam proses belajar mengajar, karena melalui metode ini siswa akan terampil karena dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif dalam pembelajaran. sehingga student centre dapat terjadi dimana siswa mengambil peranan selama proses pembelajaran di dalam kelas
2. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu menghimbau dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan agar pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat terus berkembang.
3. Kepada siswa diharapkan dapat membangun pola interaksi dan kerjasama yang baik kepada siswa-siswa lain dalam kelompok diskusi melalui metode pengajaran berbasis proyek atau metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chotimah, Chusnul. 2007. *Pendekatan Kontekstual Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Darmodjo, H. , dan Kaligis, J. R. 1992. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gie, The Liang. 1985. *Cara Belajaryang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Mulyono, Abdurrahman. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.